

**KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM  
SEKTOR KEHUTANAN MELALUI MEKANISME *KOREA-  
INDONESIA FOREST COOPERATION CENTER***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**ALYA DWI RAMADHANI  
07041382025176**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

**KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM  
SEKTOR KEHUTANAN MELALUI MEKANISME  
KOREA-INDONESIA FOREST COOPERATION CENTER**

**PROPOSAL SKRIPSI**

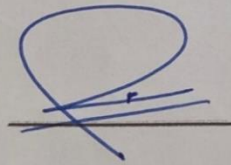
**Disusun oleh:**

**ALYA DWI RAMADHANI  
07041382025176**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 28, November, 2023**

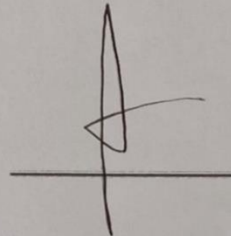
**Pembimbing I**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP.197705122003121003**



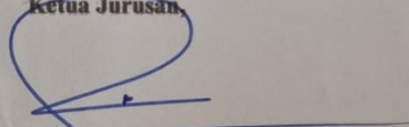
**Pembimbing II**

**Nurul Aulia, S.IP., MA  
NIP.199312222022032013**



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP.197705122003121003**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM  
SEKTOR KEHUTANAN MELALUI MEKANISME KOREA-  
INDONESIA FOREST COOPERATION CENTER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ALYA DWI RAMADHANI**

**07041382025176**

**Telah Dipertahankan di Depan Penguji**

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 10 Mei 2024**

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., MA

NIP. 199312222022032013

Penguji I

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

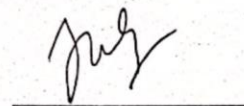
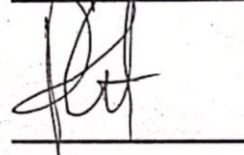
NIP. 199402132022031010

Penguji II

Juliantina, S.S., M.S

NIP. 198007082023212019

Tanda Tangan



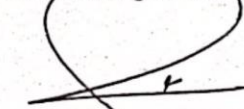
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**

**NIP. 197705122003121003**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Dwi Ramadhani  
NIM : 07041382025176  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 11 November 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Sektor Kehutanan Melalui Mekanisme *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 14 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,

  
**Alya Dwi Ramadhani**  
NIM. 07041382025176



**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN  
DALAM SEKTOR KEHUTANAN MELALUI  
MEKANISME *KOREA-INDONESIA FOREST  
COOPERATION CENTER***

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**ALYA DWI RAMADHANI  
07041382025176**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir**

**Program Sarjana**

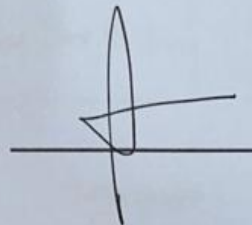
**Pembimbing I**

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP. 197705122003121003

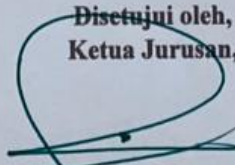


**Pembimbing II**

Nurul Aulia, S.IP., MA  
NIP. 199312222022032013



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI  
NIP.197705122003121003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Waktu terus berjalan, belajarlah dari masa lalu, bersiaplah untuk masa depan, berikan yang terbaik untuk hari ini”*

Dalam penyusunan Skripsi ini banyak rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untu itu dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Rabbil Alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar Sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang ku rasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dalam hidupku :

1. Allah SWT yang Maha Memberi Pertolongan.
2. Superhero dan panutanku, Ayahanda Muhammad. Beliau yang mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana dan semoga ayah sehat dan bahagia selalu.
3. Pintu surgaku, Ibunda Fauzia. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga selalu memberikan semangat, motivasi seta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Untuk Ibuku terima kaih atas segala pengorbanan dan ketulusannya. Semoga ibu sehat dan bahagia selalu.
4. Untuk Kakak ku, Achmad Farhan Bustomi. S. Tr. Kom. Terima kasih sudah menjadi mood boster dan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

5. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya, *so give yourself a round of applause.*
6. Keluarga besar Ali Taher yang selalu support saya dan mendoakan
7. Sahabat sekolah yang setia menemani kegundahan maupun keceriaan hari-hariku.
8. Orang-orang dak waras ( Nur Azizah Balqis & Muhammad Akbar Gymnastiar) yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang dalam menyusun, serta selalu mensupport masa perkuliahan sampai dititk sekarang.
9. Teman organisasi KREMA, yang turut memberikan warna dalam cerita masa muda saya saat kuliah.
10. Untuk kedua dosen Pembimbing Skripsi saya.
11. Untuk kedua dosen Penguji Skripsi saya.
12. Keluarga Besar Badan Pendapatan Daerah Kota Palembang.
13. Almamater kuning kebanggaan Universitas Sriwijaya.
14. Terakhir kepada seseorang yang tidak bisa saya sebut namanya yang pernah bersama saya terima kasih untuk patah hati yang pernah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Karena dengan patah hati membuat saya jauh lebih semangat lagi, terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari proses pendewasaan ini.

### ABSTRAK

Hubungan Internasional merupakan salah satu elemen penting yang mendukung eksistensi suatu negara di dunia. Penelitian ini dilatar belakangi dengan hadirnya kondisi negara Indonesia yang masih berkembang sehingga membutuhkan berbagai kerjasama dengan negara lain termasuk dengan Korea Selatan. Dimana saat ini kedua negara tengah melakukan kerjasama untuk mengatasi masalah hutan dan lingkungan. Kepentingan nasional merupakan alat yang membantu untuk menjawab sebuah permasalahan yang terjadi ketika berhubungan dengan masalah hubungan internasional. Di mana ketika melihat dari masalah atau kondisi sebenarnya Indonesia merupakan sebuah negara yang cenderung di bawah Korea Selatan ketika berbicara mengenai teknologi. Untuk itu penulis dalam hal ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk menggali aspek-aspek yang menjadi fokus politik internasional kedua belah pihak atau kedua negara sehingga akhirnya kedua belah pihak ingin melakukan kerjasama Korea-Indonesia Forest Cooperarion Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan nasional yang di bawah ke dalam ruang lingkup hubungan internasional dan kerjasama internasional menjadi salah satu cikal bakal dari terwujudnya kerjasama kedua belah pihak. Indonesia dan Korea Selatan sama-sama memiliki kepentingan nasional untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan mengingat terkait dengan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan yang sudah terjalin cukup lama dalam berbagai aspek maka keduanya sepakat menjalankan kerjasama ini. Dapat ditarik sebuah poin penting pula bahwa Korea Selatan ingin melakukan kerjasama dengan Indonesia karena ini merupakan eksistensi dalam dunia internasional dan ingin membangun hubungan baik untuk kerjasama berikutnya. Maupun di sisi lain Ia juga ingin memperbaiki dan mengatasi masalah yang ada di negara tersebut khususnya terkait dengan masalah hutan seperti yang terjadi di Indonesia.

**Kata Kunci : KIFC, Indonesia, Korea Selatan, Kerjasama, Internasional**

Indralaya, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing I

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.SI

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

  
Nurul Aulia, S.IP., MA.

NIP. 199312222022032013

Disetujui oleh,

  
Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI

NIP. 197705122003121003



### ABSTRAK


*International relations is one of the important elements that support the existence of a country in the world. This research is motivated by the presence of the condition of the Indonesian state which is still developing so that it requires various cooperation with other countries including with South Korea. Where currently the two countries are cooperating to overcome forest and environmental problems. National interest is a tool that helps to answer a problem that occurs when dealing with international relations issues. Where when looking at the actual problems or conditions Indonesia is a country that tends to be below South Korea when talking about technology. For this reason, the author in this case conducts research using qualitative methods to explore the aspects that are the focus of international politics of both parties or both countries so that finally both parties want to cooperate with the Korea-Indonesia Forest Cooperation Center. The results showed that national interests under the scope of international relations and international cooperation became one of the forerunners of the realization of cooperation between the two parties. Indonesia and South Korea both have national interests to solve the problems that occur and considering the cooperation between Indonesia and South Korea that has been established for quite a long time in various aspects, both of them agreed to carry out this cooperation. An important point can also be drawn that South Korea wants to cooperate with Indonesia because this is an existence in the international world and wants to build good relations for further cooperation. On the other hand, it also wants to improve and overcome the problems that exist in the country, especially related to forest problems such as those that occur in Indonesia.*

**Keywords:** *KIFIC, Indonesia, South Korea, Cooperation, International*

**Indralaya, 28 March 2024**

*Acknowledge by,*

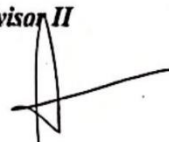
*Advisor I*



**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**

**NIP. 197705122003121003**

*Advisor II*



**Nurul Aulia, S.IP., MA.**

**NIP. 199312222022032013**

*Approved by,*

*Head of Department*



**Sofyan Effendi, S.IP., M.SI**

**NIP. 197705122003121003**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Sektor Kehutanan Melalui Mekanisme *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center***”.

Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu Syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari bantuan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan maupun petunjuk sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M. Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Ferdiansyah R, S.I.P., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.

6. Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga, kesabaran, pikiran untuk membimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak Ramdan Lamato , S.Pd., M.Si dan Ibu Juliantina, M. Pd selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Mba Shelvianty Yoansyah (Mba Anti) selaku Admin Jurusan yang banyak sekali membantu segala urusan perkuliahan penulis.
9. Seluruh karyawan Badan Pendapatan Daerah Kota Palembang.
10. Kedua orang tua ku tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada kami.
11. Untuk kakak ku tersayang yang selalu menyemangati ku.
12. Buat sahabat ku dari SMA Ayu, Adel, Yudha, Mully, Tiara, Adella, Sasa yang telah menjadi tempat curhat dari masa-masa SMA sampai Kuliah yang selalu mendengarkan keluhan ku selama penyusunan Skripsi ini.
13. Sahabat baik saya Nur Azizah Balqis dan Muhammad Akbar Gymnastiar yang telah menjadi teman diskusi, teman berkeluh kesah, sekaligus *support system*.
14. Teman-teman Elit's gengs Shabrina, Sapera, Sopi, Siti, Ima, Pebby, Elvina, Mutek, Adel, Selvi, Maya dan April.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2020 terkhususkan kelas A HI Palembang.
16. Kepada diri saya sendiri. Alya Dwi Ramadhani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memelih berusaha dan merayakan

dirimu sendiri sampai titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun itu proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Alya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memohon maaf dalam keterbatasannya maupun kesalahan dalam penulisan Skripsi. Penulis mengharapkan apresiasi dari pembaca berupa kritik dan saran yang membangun.

Palembang, 28 Maret 2024

Penulis

Alya Dwi Ramadhani

NIM 07041382025176

## DAFTAR ISI

### Contents

<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1    Manfaat Praktisi.....	12
1.4.2    Manfaat Teoritis.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1    Penelitian Terdahulu.....	13
2.2    Landasan Teori.....	19
2.2.1    Kepentingan Nasional.....	19



2.3	Alur Pemikiran.....	22
2.4	Argumen Utama.....	23
<b>BAB III .....</b>		<b>24</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>		<b>24</b>
3.1	Desain Penelitian .....	24
3.2	Definisi Konsep .....	25
3.3	Fokus Penelitian.....	26
3.4	Unit Analisis .....	27
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	29
3.8	Teknik Analisis Data.....	30
3.9	Sistematika Penulisan.....	32
<b>BAB IV .....</b>		<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	<b>Permasalahan Kehutanan Di Korea Selatan .....</b>	<b>34</b>
4.2	<b>Korea Forest Service (KFS).....</b>	<b>39</b>
4.3	<b>Hubungan Korea Selatan dan Indonesia .....</b>	<b>43</b>
4.4	<b>Korea Forest Cooperation Center (KIFC).....</b>	<b>45</b>
<b>BAB V.....</b>		<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>

5.1	Kepentingan Inti/vital Korea Selatan Dalam KIFC .....	69
5.2	Kepentingan Sekunder Korea Selatan Dalam KIFC .....	71
5.3	Kepentingan Umum Korea Selatan Dalam KIFC.....	72
5.4	Motif Korea Selatan Dalam KIFC .....	73
5.5	Keuntungan Para Pihak Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam KIFC .....	74
<b>BAB VI .....</b>		<b>76</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 2. 2 Alur Pemikiran .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Grafik Kebakaran Hutan Indonesia 2010-2023 .....</b>	<b>8</b>
<b>Gambar 4. 1 Gambar Struktur Organisasi Korea Forest Service .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4. 2 Hutan Wisata Sentul Eco-Edu (SEETF) .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4. 3 Korea-Indonesia Joint project on REDD+ in Tasik Besar Serkap Forest Management Unit-Riau .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4. 4 Development of Korean Gallery at Gunung Gede Pangrango National Park .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4. 5 Mendukung operasional Pusat Pembibitan dan Sumber Benih Rumpin (RSSNC) .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4. 6 Development of forest recreation at Taman Wisata Alam Gunung Tunak – Lombok.....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4. 7 Mempersiapkan implementasi proyek kerja sama Korea-Indonesia dalam restorasi lahan gambut di Londerang – Jambi .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 4. 8 Pengembangan kebun percobaan biomassa di KPH Semarang .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR SINGKATAN

KIFC	: Korea – Indonesia Forest Cooperation Center
KFS	: Korea Forest Service
NGO	: Non Governmental Organization
FAO	: Finance Administration Officer
ROD	: Record Of Discussion
REDD	: Reducing Emissions From Deforestation and Degradation
ASEAN	: Association Of Southeast Asian Nations
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
AFoCO	: Asian Forest Cooperation Organization
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
G20	: Group Of Twenty
APEC	: Asia Pacific Economic Cooperation
UNEP	: United Nations Environment Programme
SDGs	: Sustainable Development Programs
SIG	: Sistem Informasi Geografis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan Internasional, secara umum, merujuk pada kerjasama antar negara sebagai unit politik yang bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang melibatkan berbagai aspek kehidupan dan kepentingan internasional. Dalam konteks hubungan internasional, terdapat interaksi yang melibatkan negara-negara-, kelompok bangsa, dan masyarakat dunia, serta kekuatan-kekuatan yang memengaruhi dinamika global. Dalam pengertian ini, hubungan internasional tidak hanya berbicara tentang kerjasama politik tetapi juga mencakup cara berfikir, tindakan, dan kebijakan yang mencerminkan kepentingan nasional dan internasional.

Menurut Darmayadi (2015), Hubungan Internasional mencakup beragam interaksi antara negara dan masyarakat internasional, interaksi ini dapat melibatkan berbagai aktor, seperti pemerintahan, lembaga internasional, organisasi non-pemerintah (NGO), individu. Semua bentuk interaksi ini memiliki dampak pada kebijakan dan dinamika internasional. K.J. Holsti juga menegaskan bahwa istilah hubungan internasional selalu terkait dengan berbagai bentuk interaksi antara masyarakat diberbagai negara. Interaksi ini dapat melibatkan pemerintah dan non-pemerintah, serta melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, social, dan budaya. Pengertian lain tentang hubungan internasional mencakup transaksi lintas batas dalam berbagai jenis bidang, termasuk politik, ekonomi, social. Ilmu hubungan internasional juga mencakup studi tentang negosiasi perdagangan internasional, operasi lembaga non-negara dan sebab akibat dari hubungan antar negara. Hal ini mencerminkan kompleksitas

hubungna internasional, dimana berbagai factor dan aspek saling terkait dan memengaruhi satu sama lain.

Dalam hubungan internasional, kerjasama antar negara dapat dipici oleh sejumlah factor, termasuk perbedaan sumber daya, kepentingan bersama, dan saling ketergantungan (interdependensi) untuk memenuhi kebutuhan bersama. Negara-negara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, menjaga perdamaian, dan mengatasi tantangan global, seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan masalah keamanan. Hubungan internasional menjadi ilmu yang penting untuk memahami bagaimana dunia berfungsi dan bagaimana negara-negara berinteraksi dalam konteks global yang semakin kompleks. Dalam ilmu ini, berbagai teori dan kerangka kerja digunakan untuk menganalisis, memprediksi, dan memahami perilaku negara dan actor internasional dalam berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi.

Isu lingkungan hidup telah menjadi pembahasan yang umum di seluruh dunia setelah perang dingin berakhir. Banyak negara akhirnya menyadari betapa pentingnya lingkungan untuk berkelanjutan generasi mendatang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat dan pemerintahan di tingkat nasional, serta meningkatnya permasalahan terkait penurunan kualitas lingkungan hidup yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan suhu global meningkatnya berbagai penyakit akibat kerusakan lapisan ozon, isu lingkungan telah menjadi perbincangan dalam agenda internasional (Rudy, 2011: 58). Isu lingkungan mulai muncul pada tahun 1972 ketika Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan Manusia diadakan di Stockholm. Konferensi ini adalah saat di mana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan pertama kali diangkat dalam agenda

internasional. Isu lingkungan adalah isu yang melibatkan berbagai negara karena sumber daya dan aktivitas yang melintas batas negara, terutama di laut, seperti pengiriman barang, pertambangan dan pindahan spesies asing, dapat memiliki dampak lintas negara. Selain itu, laut juga menjadi medium pada polutan dapat dengan mudah menyebar. Oleh karena itu, masyarakat menyadari bahwa isu lingkungan ini harus di atasi secara bersama sama ketika masalah melibatkan lebih dari satu negara. Konferensi di Stockholm sangat penting karena memungkinkan setiap negara untuk mengungkapkan permasalahan lingkungan yang dihadapi dan mencari solusi melalui penelitian dan teknologi yang berkelanjutan. Konferensi ini juga menegaskan pentingnya lembaga atau kerjasama internasional yang didedikasikan untuk menangani masalah lingkungan global. Pada tahun 1983, PBB mendirikan Komisi Lingkungan dan Pembangunan Dunia karena dampak degradasi lingkungan akibat aktivitas industri yang menjadi ancaman bagi negara-negara berkembang. Salah satu permasalahan utama dalam lingkungan hidup adalah pencemaran. Pencemaran adalah kondisi di mana lingkungan berubah menjadi lebih buruk dari kondisi asalnya. Perubahan ini sering disebabkan oleh masuknya bahan pencemar, yang dikenal sebagai polutan. Bahan polutan ini biasanya memiliki sifat beracun dan berbahaya bagi makhluk hidup. Racun dari polutan ini adalah Pendorong utama terjadinya pencemaran. Ancaman terhadap lingkungan hidup berasal dari dua faktor yaitu faktor alamiah dan aktivitas manusia.

Hutan memegang peranan sentral dalam ekosistem bumi, dan penting untuk kelangsungan kehidupan di planet kita. Hutan berfungsi sebagai regulator utama dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kerusakan hutan, seperti yang sedang terjadi di Indonesia, terutama diwilayah Kalimantan, memiliki dampak

yang merambah keseluruh dunia. Kerusakan hutan Kalimantan disebabkan oleh dua factor utama, yaitu praktik penebangan liar dan aktivitas pembakalan (Wiriadinata, W, 2012). Pengalaman telah mengungkapkan betapa pentingnya hutan dan kehutanan bagi lingkungan hidup Bangsa Indonesia serta seluruh umat manusia. Hutan bukan hanya sekadar area di permukaan bumi; ia adalah jantung dari seluruh siklus kehidupan yang secara krusial menjaga keseimbangan ekosistem. Terjadinya kerusakan hutan, seperti yang sedang terjadi di Indonesia, Khususnya di Kalimantan, bukan hanya menjadi bencana lokal, tetapi juga bencana global. Kerusakan hutan di Kalimantan disebabkan oleh dua factor utama: praktik penebangan liar dan aktivitas pembakaran.

Dalam aspek ekonomi, kehutanan memiliki peran penting dalam membangun bangsa Indonesia. Secara potensial, sektor ini memiliki potensi menjadi sumber devisa terbesar kedua setelah minyak bumi, dengan potensi pendapatan sekitar \$7 miliar. Ditengah perubahan menjadi negara importir minyak bumi, kehutanan mampu menjadi pilar ekonomi yang kuat di Indonesia. Permintaan akan kayu dan kenaikan harga jualnya cenderung stabil. Hal ini membuat sektor hutan menjadi bagian strategis dalam perekonomian Indonesia dan juga sebagai alat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan serta menyeimbangkan ekosistem (Wiriadinata, W, 2012).

Terkini, terjadi perubahan dramatis dalam lanskap hutan Indonesia, termasuk di Sumatera, Kalimantan dan Papua, yang mengancam status hutan Indonesia sebagai “Paru-paru dunia” dan penyeimbang ekosistem. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia, baik secara independen maupun melalui kerjasama dengan negara-negara lain untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Meskipun telah ada upaya pencegahan melalui instrument hukum

seperti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, penebang liar dan pembakaran masih terus berlangsung (Wiriadinata, W, 2012).

Isu kehutanan di Indonesia dan isu perubahan iklim memiliki hubungan erat yang paling mempengaruhi. Kerusakan hutan, seperti yang sering terjadi dalam bentuk penebangan liar dan pembakaran, adalah salah satu contributor utama perubahan iklim global. Hutan, terutama hutan hujan tropis yang terluas, berfungsi sebagai penyerapan karbon alamiah dan menghasilkan oksigen, berperan penting dalam mengatur iklim global. Namun, ketika hutan terus menerus rusak, baik sebagai akibat dari perubahan iklim atau aktivitas manusia, kemampuannya untuk menjaga keseimbangan karbon dalam atmosfer terganggu (Hutan, Pembangunan, dan Perubahan Iklim, 2021).

Perubahan iklim, disisi lain, memberikan tekanan tambahan pada hutan dan kehutanan. Cuaca ekstrem, seperti musim kemarau yang lebih panjang atau cuaca ekstrem lainnya, meningkatkan risiko kebakaran hutan. Peningkatan suhu dan perubahan pola hujan juga mempengaruhi keanekaragaman hayati didalam hutan. Selain itu, perubahan iklim dapat menyebabkan pengeseran spesies tumbuhan dan hewan ke wilayah-wilayah yang lebih tinggi atau rendah, yang pada gilirannya dapat mengganggu ekosistem alami dan menciptakan persaingan baru untuk sumber daya. Kedua isu ini, yaitu kehutanan dan perubahan iklim, harus dikelola secara bersama. Upaya untuk melindungi dan memulihkan hutan Indonesia tidak hanya penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem, tetapi juga sebagai langkah penting dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim global. Sebaliknya, tindakan mitigasi perubahan iklim juga harus mempertimbangkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan sebagai elemen kunci dalam upaya memerangi



pemanasan global. Kehutanan dan perubahan iklim adalah dua sisi dari koin yang perlu di perhatikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menjaga kesejahteraan manusia di masa depan.

Perubahan iklim adalah permasalahan global yang telah berlangsung sejak awal abad ke-20. Berbagai indikator perubahan iklim telah mengemukakan bahaya ini, termasuk peningkatan suhu hingga 0,8 derajat Celsius atau 14 derajat Fahrenheit, perubahan dramatis dalam suhu laut, pencairan es di kutub yang signifikan, dan cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi. Kenaikan suhu global, kenaikan permukaan air laut, dan cuaca ekstrem seperti banjir dan badai mengubah secara drastis habitat alami yang digunakan oleh berbagai spesies tumbuhan, hewan, dan organisme lainnya. Kerusakan habitat ini berdampak besar pada kelangsungan hidup organisme yang bergantung padanya dan dapat menyebabkan punahnya banyak spesies, yang selanjutnya mengganggu ekosistem dan rantai makanan. Perubahan iklim menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan dan penyebaran penyakit tersebut, terutama dalam kondisi cuaca panas dan lembab. Sementara itu, di bidang pertanian, perubahan iklim dapat mengurangi area pertanian yang tersedia dan produktivitasnya. Peningkatan suhu dan kurangnya curah hujan dapat menyebabkan kemarau panjang, mengurangi pasokan air untuk pertanian. Di sisi lain, banjir yang lebih sering dan intens dapat merusak lahan pertanian dan membuatnya tidak produktif. (Hryanto & Prahara, 2019)

Kebakaran hutan dan lahan bukan hanya merusak ekosistem, melainkan juga berdampak merugikan pada berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, pencemaran udara menimbulkan banyak dampak, antara lain mengganggu kesehatan makhluk hidup, rusaknya ekosistem lingkungan dan hujan asam.

Kesehatan manusia dapat terganggu oleh polusi udara, sehingga menimbulkan penyakit seperti infeksi pernafasan, infeksi paru-paru dan jantung, serta kanker yang sangat berbahaya. Selain itu, dampak terhadap lingkungan ekosistem mengacu pada hewan dan tumbuhan yang menyebabkan kerusakan lingkungan ekosistem tempat hidup berbagai organisme akibat kebakaran hutan. Sedangkan hujan asam disebabkan oleh reaksi polutan sulfur dalam bahan bakar fosil dan nitrogen di udara dengan oksigen sehingga membentuk sulfur dioksida dan nitrogen dioksida. Polutan tersebut berasal dari knalpot mobil dan industry yang menggunakan minyak bumi dan batu bara. Di atmosfer, polutan tersebut membentuk asam sulfat dan asam nitrat, akhirnya mereka jatuh ketanah dalam bentuk hujan asam. Selanjutnya yang terjadi adalah bencana bagi kehidupan makhluk hidup. Sebagai contoh kebakaran di Kalimantan dan Pekanbaru tentunya menimbulkan akibat udara yang sangat membahayakan bagi kesehatan. Masyarakat akan terkena penyakit Infeksi Saluran Penapasan (ISPA) akibat menghirup udara yang bercampur asap hasil kebakaran hutan (Jainal Abidin, 2019).

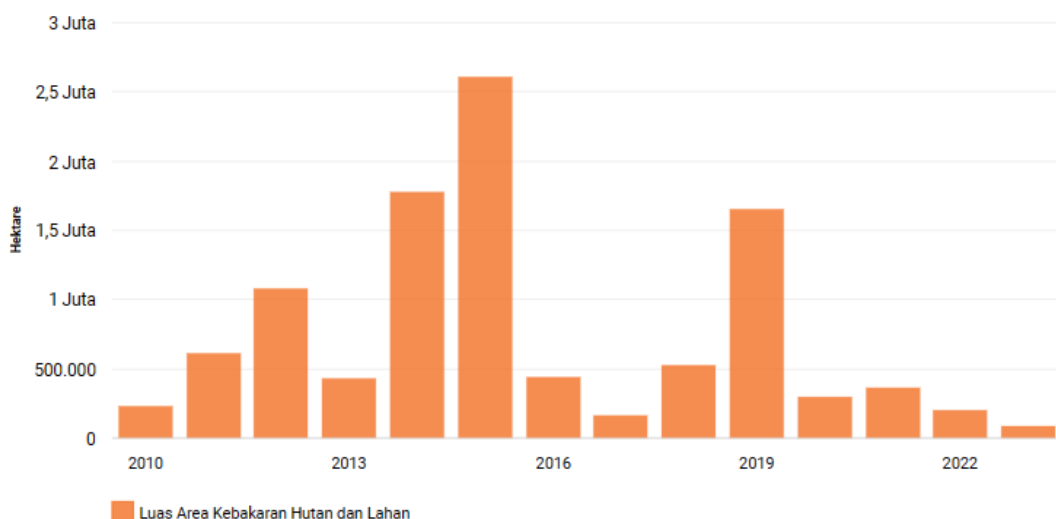
Di Indonesia sendiri, kebakaran hutan merupakan bencana yang sering melanda negara ini, terutama selama musim kemarau (Arisanty, D., 2016). Dampak dari kebakaran ini meluas keberbagai sektor termasuk kesehatan, ekologi, ekonomi, dan sosial. Kejadian ini khususnya mengakibatkan peningkatan tingkat polusi udara yang membahayakan dan merugikan penduduk. Penyebab utama kebakaran hutan dapat disebabkan oleh faktor alam dan aktivitas manusia. Sering kali, Individu yang terlibat dalam pembakaran lahan mengabaikan tanggung jawab mereka dan tidak mau mengakui dampak yang timbulkannya,

karena alasan seperti biaya, waktu, dan kemudahann dalam pelaksanaannya (Septianigrum, 2018).

Peristiwa kebakaran hutan pada tahun 1997 dan 1998 merupakan contoh kebakaran yang sangat parah, dan dampaknya merugikan tidak hanya Indonesia tetapi juga skala internasional. Peristiwa ini menjadi perhatian dunia karena dampaknya yang bersifat global, terutama pencemaran udara yang serius , yang mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat . Selain Indonesia, negara-negara tetangga seperti singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan lainnya juga terdampak, dengan transpotasi udara antar-negara terhambat (Rasyid, 2019).

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mengatasi masalah kebakaran hutan, penanganan masalah ini masih sulit dilakukan secara signifikan. Kebakaran hutan terus terjadi, dan kesadaran masyarakat tentang bahayanya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintahan dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini dan mencegahnya terulang (Septianigrum,2018). Kesadaran akan bahayanya kebakaran hutan penting, karena dampaknya sangat merugikan pemerintah dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kebakaran hutan bukanlah masalah sepele, dan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, kita mengurangi kebakaran dan dampak negatifnya.

*Gambar 1. 1 Grafik Kebakaran Hutan Indonesia 2010-2023*



Berdasarkan grafik tentang kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia pada rentang tahun 2010-2023, dapat terlihat peningkatan signifikan dalam jumlah insiden kebakaran hutan selama periode ini. Peningkatan ini memiliki dampak yang luas dan merugikan, melibatkan sektor-sektor utama termasuk lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan social. Dalam kurun waktu tersebut, terdapat peningkatan yang cukup drastis dalam jumlah kebakaran hutan di Indonesia. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi perubahan iklim, aktivitas manusia seperti deforestasi, dan factor alam seperti musim kemarau yang lebih panjang dan intens. Akibatnya, dampak asap dan emisi gas yang berbahaya ke udara semakin meningkat, menciptakan situasi berbahaya bagi kesehatan masyarakat serta menimbulkan pencemaran udara yang signifikan.

Maka dari itu, Pemerintahan Indonesia terus berupaya memajukan dan mengarusutamakan isu perubahan iklim melalui kepemimpinan Indonesia pada forum multilateral. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia yaitu dengan menjalin kerjasama dengan Korea Selatan dalam mengatasi permasalahan kebakaran hutan yang kerap terjadi selama musim kemaru di Indonesia. Indonesia menjalin kerja sama dengan beberapa organisasi nasional dan internasional di bidang kehutanan. Selain Korea Selatan, beberapa mitra kerja utama di sektor kehutanan Indonesia antara lain: Norwegia, Jepang, Uni Eropa, Amerika Serikat, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO). Kerja sama dengan negara-negara dan organisasi internasional bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan hutan berkelanjutan, mengurangi deforestasi, mendorong penggunaan sumber daya hutan secara rasional, dan memberi manfaat bagi masyarakat dan perlindungan lingkungan. Dan kejadian kebakaran hutan yang massif terjadi pada

tahun 2015 dan 2019, terutama di daerah rawa gambut. Indonesia memiliki gambut tropis terbesar di dunia, menjadikan ekosistem ini menjadi prioritas untuk konservasi dan mitigasi kebakaran (KIFC, 2023)

Kerjasama dibidang kehutanan antara Korea dan Indonesia telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan sebelum terjalinnya hubungan diplomatik antara kedua negara pada tahun 1973. Waktu itu, pada tahun 1968, perusahaan Korea yang kenal dengan nama PT. KODECO mendapatkan izin konsensi untuk wilayah Batu Licin di Kalimantan Selatan dengan luas lahan mencapai 270.000 hektar. Kehadiran perusahaan ini kemudian diikuti oleh beberapa perusahaan Korea lainnya yang juga mendapatkan izin serupa di Indonesia. Meningkatnya kerjasama di sektor kehutanan antara kedua negara mendorong mereka untuk membentuk sebuah lembaga yang dapat memfasilitasi pelaksanaan proyek-proyek kerjasama ini. Pada 29 Juni 2010, Kementerian Kehutanan dan *Korea Forest Service* (KFC) menandatangani *Record Of Discussion* (ROD) yang membahas pendirian dan operasional *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center* (KIFC). Melalui pembentukan KIFC, komunikasi antara Kementerian Kehutanan Indonesia dan *Korea Forest Service* (KIFC) menjadi lebih efisien, terutama dalam pelaksanaan proyek proyek kerjasama dibidang kehutanan (KIFC, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat Bagaimana Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama Korea-Indonesia Forest Cooperation Center (KIFC) Di Indonesia. Pemerintah Jokowi memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola masalah ini, dan kerjasama bilateral dengan Korea Selatan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam upaya global mengatasi perubahan iklim. Penelitian ini akan menganalisis bentuk

konkret kerjasama, dampaknya, serta kesinambungan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, dengan mempertimbangkan konteks Hubungan Internasional yang makin kompleks di era ini.

Dalam kerangka menghadapi perubahan iklim, Pemerintah Indonesia dibawa kepemimpinan Presiden Joko Widodo mencari solusi dan dukungan internasional dalam mengatasi permasalahan kebakaran hutan dan lahan. Salah satu upaya konkret yang menjadi fokus penelitian ini adalah kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan yang dilakukan melalui *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center* (KIFC). Kerjasama ini memiliki sejumlah proyek yang bertujuan untuk meningkatkan sistem mitigasi kebakaran hutan, kompetensi pemadam kebakaran, setara restorasi lahan gambut yang terkabar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menuliskan tentang “Bagaimana Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center* (KIFC) Di Indonesia ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Bagaimana Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center* (KIFC) Di Indonesia terhadap pengelolaan hutan, mitigasi perubahan iklim, dan keberlanjutan lingkungan dikedua negara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktisi**

Dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca berupa pengetahuan serta wawasan baru bagi para pembaca sehingga dapat memunculkan inspirasi bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis juga berharap, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi kajian Studi Ilmu Hubungan Internasional baik terkait konsep yang digunakan maupun terkait studi kasus yang di teliti dalam penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini pula penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sebagai latihan untuk meningkatkan kapasitas diri penulis khususnya dalam hal penulisan dan teknik analisa pada sebuah studi kasus, dan bagi penulis penelitian ini secara tidak langsung menuntut penulis untuk menggali lebih dalam tentang Bagaimana Kepentingan Korea Selatan Dalam Kerjasama *Korea-Indonesia Forest Cooperation Center (KIFC)* Di Indonesia ?

## DAFTAR PUSTAKA

- (t.thn.). *Kerangka Kerjasama Di Bidang Program Prioritas Kehutanan Antara Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Dan Korea Forest Service Republik Korea.*
- Seulki Lee, Wibisono Notodirdjo, S. (2013). "Indonesia, S. Korea Lay Groundwork for Middle Power Partnership" [*Indonesia, Korea Selatan Meletakkan Dasar untuk Persekutuan Kekuatan Menengah*]. *en.tempo.co* (dalam bahasa bahasa Inggris). .
- Wisubro. (2019, Oktober). *Indonesia dan Korea Selatan Memperkuat Kerja Sama Pengelolaan Lahan Gambut*. Diambil kembali dari infopublik.id.
- 10 Tahun KIFC, *Perkuat Kerja Sama Kehutanan Indonesia – Republik Korea*. (2021, September). Diambil kembali dari kifcjakarta.org.
- (2019). Diambil kembali dari Organizational Structure Korea Forest Service: [https://english.forest.go.kr/kfswweb/kfi/kfs/cms/cmsView.do?cmsId=FC\\_003705&mn=UE NG\\_07\\_10\\_03](https://english.forest.go.kr/kfswweb/kfi/kfs/cms/cmsView.do?cmsId=FC_003705&mn=UE NG_07_10_03)
- (2019, Oktober). Diambil kembali dari Surat Perjanjian atau MoU Korea Indonesia Forest Cooperation Center.
- (2020, September). Diambil kembali dari Kerjasama Dan Investasi Kehutanan Indonesia-Korea Semakin Maju.
- (2023). "*산림청 - 산림청소개 > 청, 차장소개 > 청장 소개*" [*Korea Forest Service -> Introduction of the Commissioner*].
- (2023, September). Diambil kembali dari Hubungan Indonesia dengan Korea Selatan: [https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan\\_Indonesia\\_dengan\\_Korea\\_Selatan#cite\\_note-Tempo-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Indonesia_dengan_Korea_Selatan#cite_note-Tempo-1)
- (2024, Maret). Diambil kembali dari Profil Negara Korea Selatan (Republic of Korea): <https://www.ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-korea-selatan-republic-korea/>
- Ahmad Dana Muhsin Kamil . (2020). *PERANAN ASIAN FOREST COOPERATION ORGANIZATION (AFOCO)*.
- Angga Prasetyo Widanarko. (2020). *UPAYA BADAN RESTORASI GAMBUT DAN KOREA FOREST SERVICE DALAM MERESTORASI LAHAN GAMBUT MELALUI DESA PEDULI*.
- Annisa, N. (2021). "Kerjasama Indonesia – Korea Selatan Dalam Penguatan Rekreasi Hutan Dan Ekowisata (Studi Kasus: Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Tunak Periode 2015-2018)." *UPN Jakarta* 9 (4): , 548-56.
- Arry Bainus & Junita Budi Rachman. (2018). *Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional*.
- Ayunda Ikhsanty Heryana. (2020-2021). *HUBUNGAN KERJASAMA BILATERAL INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN*.
- Chris Haryanto, H, &, P. (2019). *Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab?. Insight Jurnal Ilmiah Psikologi*.



- Clearestha Nakita. (2022). *Pengaruh Deforestasi dan Upaya Menjaga Kelestarian Hutan di Indonesia*.
- Clinton, W. D. . (1986). *The National Interest: Normative Foundations*. .
- Cornelia Navari. (2016, Maret). Diambil kembali dari Hans Morgenthau, *The Nasional and Thr Great Debate*:  
[https://www.researchgate.net/publication/297753634\\_Hans\\_Morgenthau\\_and\\_the\\_National\\_Interest](https://www.researchgate.net/publication/297753634_Hans_Morgenthau_and_the_National_Interest)
- Creswell, J. W. (2015). Dalam *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In Mycological Research* . Yogyakarta : by SAGE.
- Darmayadi, A. (2015). *Mengenal Studi Hubungan Internasional*. Bandung.
- Djati Witjaksono Hadi. (2018, Juli). *Indonesia-Korea Tingkatkan Kerjasama Bilateral Bidang Kehutanan*. Diambil kembali dari ppid.menlhk.go.id.
- Ejitu N. Ota and Chinyere S. Ercoma. (22). *Power and National Interest In International Relations*, 23-30.
- Ella Syafputri. (2014, Mei). *Pengelolaan hutan di Korea Selatan patut ditiru*. Diambil kembali dari antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/433066/pengelolaan-hutan-di-korea-selatan-patut-ditiru>
- Endang , S. (2002). Pengantar Ilmu Kehutanan.
- Eni. (1967). “*Teori Kerjasama Internasional*.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi:, 5-24.
- Era Riana. (2016). “*Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Mendukung Program One Village One Product (Ovop) Di Indonesia 2013-2015*.” *Jom Fisip 3 (1)*:, 1-14.
- Fachmi Rasyid . (2014). *Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan*, 59.
- Fauzi Yanuar Rahman. (2022). *ANALISIS PENYEBAB, DAMPAK, SERTA UPAYA PENGURANGAN DEFORESTASI HUTAN DI INDONESIA*.
- FIKRI AIKAL. (2022). *ANALISIS HUBUNGAN INDONESIA – KOREA SELATAN MELALUI KOREAN WAVE PADA TAHUN 2019-2021*.
- Fransiska, A. (2020). *Kerjasama Korea Selatan Dan Indonesia Dalam Pengembangan Industri Energi Biomass Kayu Tahun 2009-2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Han,A., Byun, S., Officer, I.C.T.,& Director, I. (2021). *Smart Forest Fire Management in the Republic of Korea: Creating a Data-Driven and User-Oriented Wildfire Prediction and Monitoring System. Global Delivery Initiative*, 3.
- Hartati, N. (2017). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. In Cetakan I*.
- Herpita Wahyuni1& Suranto2. (2021). *Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar terhadap Pemanasan Global di Indonesia*.
- Holsti, K. (1998). *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisa. Jilid III. Terjemahan M. Tahrir Azhari*. Jakarta.
- Hutan, Pembangunan, dan Perubahan Iklim. (2021, April).

- Jainal Abidin, F. (2019). *Pengaruh Dampak Pencemaran Udara Terhadap Kesehatan Untuk Menambah Pemahaman Masyarakat Awam Tentang Bahaya Dari Polusi Udara*. Pekanbaru.
- Jeong, Young Kyu. (2003). *Kerjasama Ekonomi Korea Selatan dan Indonesia Dimasa Kini dan Dimasa Depan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Kebakaran Hutan di Korsel: 90 Rumah Hancur, 6.000 Orang Mengungsi*. (2022, Maret). Diambil kembali dari voaindonesia.com: <https://www.voaindonesia.com/a/kebakaran-hutan-di-korsel-90-rumah-hancur-6-000-orang-mengungsi/6472170.html>
- Kementerian Luar Negeri. (2020). *Rencana Strategis Kemenlu 2020-2024*, 1-198.
- KIFC. (2023).
- Kim, Su Jin. (2012). "*국립공원관리공단. 산림청 "친하게 지냅시다"*" [National Park Service and Korea Forest Service "Let's stay close"]. *아시아경제* (in Korean).
- Korea Forest Service*. (2010). Diambil kembali dari wikipedia.org.
- Korea-Indonesia Forest Cooperation Center. (2021). *10 Tahun Kiprah KIFC: Perkuat Kerjasama Korea-Indonesia Bidang Kehutanan*.
- Korea-Indonesia Forest Cooperation Center. (2023). *Participation Of Korea-Indonesia Cooperation In The 8th IWFC In Porto*. Portugal.
- Kurniawati. (t.thn.).
- Lale Audina Haliza Rahman. (2024). *PERAN KOREA INDONESIA FOREST COOPERATION CENTER (KIFC) DALAM PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM*.
- Lale Audina Haliza, R. (2024). *PERAN KOREA INDONESIA FOREST COOPERATION CENTER (KIFC) DALAM PENGEMBANGAN TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TUNAK BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (Doctoral dissertation, Universitas Mataram)*.
- Lee, S. (2022). *The Triple Forest Management Principle: A holistic approach to forest resource use in South Korea*. *Bioresource Technology Reports*, 20, 101253.
- Leornado. (2019). *DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN - INDONESIA*.
- Marsudiarto, S. (2021). *Korea Indonesia Cooperation : 10 Years of Green Partnership and the Way Forward*. Jakarta: Korea-Indonesia Forest Cooperation Center.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Morgenthau. (2012). p.5.
- Morgenthau, H. J., & Thompson, K. W. . (1948). *Politics Among Nation: The Struggle Power and Peace* . New York: A.A Knopf.
- Nunu Anugrah. (2020, September). *Kerjasama Dan Investasi Kehutanan Indonesia-Korea Semakin Maju*. Diambil kembali dari ppid.menlhk.go.id.
- Nunu Anugrah. (2022, Mei). *Menuju Indonesia's FoLU Net Sink 2030 Melalui Pengelolaan Hutan Lestari*. Diambil kembali dari ppid.menlhk.go.id.

- Nur Arifatul Ulya. (2008). *Analisis Keterkaitan Sektor Kehutanan Dengan Sektor Perekonomian Lainnya Di Indonesia*, 68.
- Nurrin Sofiyah. (t.thn.). *KERJASAMA INDONESIA - KOREA SELATAN DALAM*, 2021.
- OKTAVERINA, NILLA. (2017). *TUJUAN KOREA SELATAN MENGUSULKAN PEMBENTUKAN ASEAN - KOREA FOREST COOPERATION (AFoCo)*.
- Oppenheim, F. E. . (1987). *Natioinal Interest, Rationality, and Morality. Political Theory, Vol. 15, No. 3,* 369-389.
- Perwita & Yani. (2011).
- Pramono Dwi Susetyo. (2022, Agustus). *Berapa Luas Hutan Indonesia yang Benar?* Diambil kembali dari forestdigest.com.
- Profil Negara dan Hubungan Bilateral*. (t.thn.). Diambil kembali dari kemlu.go.id.
- Retno L. P Marsudi. (2020). *Dalam Kementerian Luar Negeri Rencana Strategis Kemenlu 2020-2024* (hal. 1-198). Jakarta.
- Robert Finlayson. (2023, September). *Korea Selatan Berfokus pada Karbon Biru untuk Mitigasi Krisis Iklim*. Diambil kembali dari forestsnews.cifor.org.
- Robert L. Clistrap. (2008). *Kerjasama* .
- Sulki Lee, Wibisono Notodirdjo, S. (2013). *"Indonesia, S. Korea Lay Groundwork for Middle Power Partnership" [Indonesia, Korea Selatan Meletakkan Dasar untuk Persekutuan Kekuatan Menengah]*. en.tempo.co (dalam bahasa bahasa Inggris).
- Siti Nurbaya. (2014, Desember ). *Indonesia Dan Korsel Sepakat Kerjasama Kehutanan*. Diambil kembali dari perhutani.co.id.
- Sugiyono . (2019). *Metode Penelitian*.
- Vanya Karunia Mulia Putri. (2022, September). *Korea Selatan: Keadaan Alam, Perekonomian, dan Bentuk Pemerintahannya*. Diambil kembali dari kompas.comnya:  
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/23/090000169/korea-selatan--keadaan-alam-perekonomian-dan-bentuk-pemerintahannya?page=all>
- Veeramalla Anjaiah . (2013). *"40 years of friendship: S. Korea, Indonesia embark on stronger strategic partnership" [40 tahun persahabatan: Korea Selatan, Indonesia memulai persekutuan strategis yang lebih kuat]*. www.thejakartapost.com (dalam bahasa bahasa Inggris).
- Watson,A. (1984). *The Dialogues Between States*. Menthuen.
- Web AFoCO*. (t.thn.). Diambil kembali dari AFoCO | Asian Forest Cooperation Organization:  
<https://afocosec.org/knowledge/publications/>
- Wiriadinata, W. (2012). *Kehutanan Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi, Ekosistem dan Hukum (Forest In Indonesia Perspective, Legal and Ecosystem)*. *JURNAL Legislasi Indonesia, Vol. 9, No. 1*.
- Wolff, E., Fung, I., Hoskins, B., Mitchell, J., , P. (2014). *Climate Change: Evidence And Causes*.